

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENCIRIKAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT
MENGUNAKAN ANALISIS BILOT**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains



**MUTIA RAHMI
NIM 12570**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

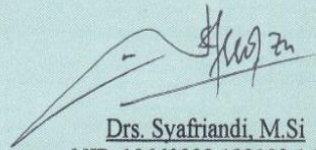
Judul : Faktor-faktor yang Mencirikan Tingkat Kesejahteraan
Masyarakat di Sumatera Barat Menggunakan Analisis
Biplot
Nama : Mutia Rahmi
NIM : 12570
Program Studi : Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 24 April 2014

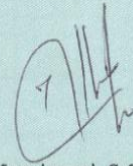
Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Syafriandi, M.Si
NIP. 19660908 199103 1 003



Yenni Kurniawati, S.Si, M.Si
NIP. 19840223 201012 2 005

PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Nama : Mutia Rahmi
NIM : 12570
Program Studi : Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

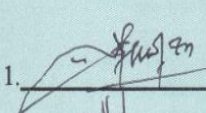
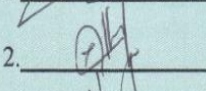
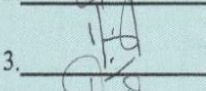
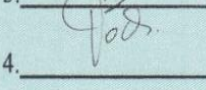
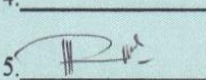
dengan judul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENCIRIKAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT
MENGUNAKAN ANALISIS BILOT**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 24 April 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Drs. Syafriandi, M.Si	1. 
Sekretaris : Yenni Kurniawati, S.Si, M.Si	2. 
Anggota : Dr. H. Yerizon, M.Si	3. 
Anggota : Dodi Vionanda, S.Si, M.Si	4. 
Anggota : Riry Sriningsih, S.Si, M.Sc	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Rahmi
NIM/TM : 12570/2009
Progran Studi : Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul **“Faktor-faktor yang Mencirikan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Barat Menggunakan Analisis Biplot”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Matematika,



Dr. Armiami, M.Pd
NIP. 19630605 198703 2 002

Saya yang menyatakan,



Mutia Rahmi
NIM. 12570

ABSTRAK

Mutia Rahmi : Faktor-faktor yang Mencirikan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Barat Menggunakan Analisis Biplot

Pembangunan nasional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Masalah kesejahteraan yang terjadi di Sumatera Barat merupakan akibat dari belum meratanya hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan informasi tentang kesejahteraan masyarakat dan faktor yang mencirikan tingkat kesejahteraan masyarakatnya sehingga dapat diketahui dengan baik tindakan, sarana dan prasarana apa yang akan ditingkatkan pada daerah tersebut. Salah satu metode analisis statistik yang dapat digunakan adalah analisis biplot. Data yang digunakan adalah data BPS tahun 2012.

Analisis biplot memberikan gambaran tentang keragaman variabel yang cukup besar pada 19 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat, artinya kesejahteraan yang dirasakan masyarakat masih belum merata. Keragaman pada variabel rata-rata lama sekolah, keluhan kesehatan dan rata-rata jumlah anak lebih besar dibandingkan variabel lainnya, artinya nilai pada variabel-variabel tersebut cukup jauh berbeda di setiap kabupaten/kota. Korelasi positif ditunjukkan oleh variabel pendidikan dengan pengeluaran perkapita, ini berarti tingginya tingkat pendidikan masyarakat di suatu kabupaten/kota diiringi dengan tingginya pengeluaran perkapita masyarakat pada kabupaten/kota tersebut. Sebaliknya, variabel pendidikan berkorelasi negatif dengan rata-rata jumlah anak, dimana tingginya tingkat pendidikan masyarakat di suatu kabupaten/kota tidak diiringi dengan tingginya rata-rata jumlah anak pada kabupaten/kota tersebut.

Selain itu, analisis biplot juga memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mencirikan tingkat kesejahteraan masyarakat di Sumatera Barat berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakatnya. Pada Kab. Pesisir Selatan, Kab. Pasaman, Kab. Solok Selatan dan Kab. Pasaman Barat dicirikan oleh tingkat kesehatan masyarakat yang rendah. Pada Kepulauan Mentawai, Kab. Padang Pariaman dan Kab. Lima Puluh Kota dicirikan oleh rata-rata jumlah anak yang tinggi dan sebagian besar masyarakatnya sudah memiliki bangunan tempat tinggal milik sendiri. Pada Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi dan Kota Pariaman dicirikan oleh pengeluaran penduduk yang tinggi dan fasilitas perumahan masyarakat yang jauh lebih baik dibanding daerah lainnya. Pada Kota Padang, Kota Solok dan Kota Payakumbuh dicirikan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi. Sedangkan kabupaten/kota lainnya tidak memiliki posisi relatif yang dekat dengan semua vektor variabel sehingga tidak memiliki karakteristik yang menonjol.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mencirikan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Barat Menggunakan Analisis Biplot”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan nikmat islam dalam hidup kita.

Tugas Akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Padang. Disamping itu, penulisan Tugas Akhir ini juga untuk menambah pengetahuan dan sebagai bekal pengalaman bagi peneliti.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si. Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan selama penulisan skripsi.
2. Ibu Yenni Kurniawati, S.Si, M.Si. Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yerizon, M.Si dan Bapak Dodi Vionanda, S.Si, M.Si, Penguji Tugas Akhir.

4. Ibu Riry Sriningsih, S.Si, M.Sc, Penguji Tugas Akhir sekaligus Penasehat Akademik
5. Ibu Dra. Dewi Murni, M.Si, Ketua Program Studi Matematika FMIPA UNP
6. Ibu Dr. Armiati, M.Pd, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP
7. Bapak M. Subhan, M. Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP
8. Semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Peneliti juga menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padang, April 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Matriks	9
B. Data Peubah Ganda	10
C. Penguraian Nilai Singular	10
D. Analisis Biplot.....	11
E. Indikator Kesejahteraan Rakyat	18
BAB III.METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Sumber Data.....	23
C. Variabel Penelitian dan Struktur Data.....	23
D. Metode Analisis.....	26
BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
1. Deskripsi Data	29
2. Analisis Data	32
B. Pembahasan	41

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	49
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur data indikator kesejahteraan masyarakat menurut kabupaten/kota di Sumatera Barat	24
2. Data kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat berdasarkan indikator pendidikan tahun 2012	29
3. Data kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat berdasarkan indikator kesehatan tahun 2012	29
4. Data kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat berdasarkan indikator pengeluaran untuk konsumsi tahun 2012	30
5. Data kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat berdasarkan indikator keluarga berencana tahun 2012	30
6. Data kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat berdasarkan indikator perumahan dan lingkungan hidup tahun 2012	31
7. Peubah penciri pada masing-masing kelompok	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ilustrasi bentuk biplot matriks $\tilde{\mathbf{X}}$	15
2. Diagram alur pada metode analisis data	28
3. Biplot kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat tahun 2012	36
4. Pembesaran pada biplot kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat tahun 2012	38
5. Biplot dengan menggunakan garis kontur	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data indikator kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat tahun 2012	49
2. Peubah asal yang telah dibakukan	51
3. Hasil program R	52
4. Jarak antar titik pada biplot	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup masyarakat disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Kesejahteraan atau rasa sejahtera yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Secara umum kesejahteraan menunjuk pada keadaan yang baik, kondisi manusia dimana kehidupannya dalam keadaan yang aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi dengan baik, serta memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bersama rakyat secara berkesinambungan. Informasi tentang perkembangan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu masukan yang penting dalam proses perencanaan pembangunan.

Berbicara tentang kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat Sumatera Barat, sangat terkait dengan indikator-indikator kesejahteraan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga dapat dikatakan sebagai variabel penolong dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikator kesejahteraan diperlukan sebagai faktor yang menentukan dan mendukung kesejahteraan. Menurut Badan Pusat

Statistik (2012), indikator kesejahteraan masyarakat meliputi pendidikan, kesehatan dan gizi, taraf dan pola konsumsi, kependudukan, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, ketenagakerjaan, serta sosial budaya.

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin majulah wilayah tersebut. Untuk itu, pembangunan di bidang pendidikan perlu diutamakan dan diarahkan kepada beberapa sektor yang merupakan kebutuhan mendasar, karena langsung memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Indikator yang digunakan untuk melihat pencapaian tingkat pendidikan tersebut diantaranya rata-rata lama melanjutkan pendidikan dan kemampuan baca tulis masyarakat suatu wilayah.

Sejak tahun 1994 pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun yaitu 6 tahun pada Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan 3 tahun pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) (BPS, 2013:17). Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik, dan tentunya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan penduduk. Namun, secara umum tingkat pendidikan di Sumatera Barat agaknya masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan data Susenas, angka rata-rata lama sekolah penduduk Sumatera Barat yang berusia 15 tahun ke atas hanya mencapai 8,60 tahun pada tahun 2012. Artinya, rata-rata penduduk Sumatera Barat memutuskan berhenti sekolah ketika kelas 2 atau kelas 3 SMP. Selain itu, kemampuan baca tulis penduduk juga dapat dijadikan suatu ukuran keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan yang berkenaan dengan

pemberantasan buta aksara. Hasil Susenas 2012 menunjukkan bahwa penduduk Sumatera Barat berusia antara 15-64 tahun yang dapat membaca dan menulis mencapai 97,80 persen, yang artinya masyarakat Sumatera Barat dapat dikatakan lepas dari buta aksara. Namun bukan berarti masyarakat telah sejahtera pada tingkat pendidikannya, terbukti masih belum bisa mencapai target pendidikan 9 tahun yang telah dicanangkan pemerintah.

Selain pendidikan, kesehatan juga merupakan salah satu persoalan kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa sebagaimana yang dimaksud dalam Pancasila dan UUD 1945. Masyarakat yang sehat itu cenderung memiliki fisik yang baik. Dengan fisik yang baik, maka segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari akan berjalan dengan lancar, baik dalam bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan aktivitas lainnya. Salah satu indikator untuk melihat pencapaian tingkat kesehatan masyarakat suatu daerah adalah dengan melihat keluhan kesehatan yang dirasakan masyarakatnya. Keluhan kesehatan masyarakat Sumatera Barat pada tahun 2012 sedikit naik dibanding tahun 2011, yaitu dari 29,29 persen menjadi 29,97 persen. Sementara itu, dari penduduk dengan keluhan kesehatan tersebut, persentase penduduk dengan keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari pada tahun 2012 adalah sebesar 49,62 persen. Angka ini juga membuktikan kondisi kesehatan masyarakat Sumatera Barat yang masih tergolong rendah.

Indikator lain untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah adalah dengan melihat pengeluaran untuk konsumsi masyarakatnya. Besarnya pengeluaran untuk konsumsi suatu masyarakat mencerminkan tingkat

ekonomi masyarakat yang baik. Bila digolongkan berdasarkan golongan pengeluaran perkapita sebulan, maka sebagian besar penduduk Sumatera Barat mempunyai pengeluaran diatas 500.000 rupiah, yaitu sebanyak 47,73 persen pada tahun 2011 dan 54,71 persen pada tahun 2012 (BPS, 2013). Fakta diatas menunjukkan bahwa baru sebagian dari penduduk Sumatera Barat mengalami peningkatan dalam pengeluaran untuk konsumsi.

Selain itu, usaha pengendalian pertumbuhan penduduk juga perlu terus ditingkatkan agar pembangunan penduduk sebagai sumber daya manusia dapat menjadi kekuatan efektif dan berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan. Program keluarga berencana merupakan salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga yang sejahtera. Fakta yang terjadi, berdasarkan data Susenas tahun 2012, rata-rata jumlah anak yang pernah dilahirkan wanita usia subur (15-49 tahun) di Sumatera Barat adalah sebanyak 1,90. Angka ini sesuai dengan anjuran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa dua anak lebih baik.

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga bisa diukur dari indikator perumahan dan lingkungan hidup, dimana tempat tinggal mencerminkan status sosial atau derajat seseorang. Semakin tinggi status sosial maupun kemampuan finansial seseorang, maka semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas dan fasilitas yang lebih baik. Pada tahun 2012, terdapat sekitar 70 persen penguasaan bangunan tempat tinggal di Sumatera Barat adalah

milik sendiri, dan 56,98 persen rumah tangga di Sumatera Barat sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata fakta yang terjadi menunjukkan baru sebagian dari indikator tersebut yang mencerminkan keadaan sejahtera. Masalah kesejahteraan yang terjadi di Sumatera Barat ini merupakan akibat dari belum meratanya hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat. Untuk itu pemerintah perlu memperhatikan keadaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan agar dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Agar pembangunan tersebut dapat mencapai sasaran yang tepat, maka informasi tentang kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah dan faktor yang mencirikan tingkat kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut akan mempermudah pemerintah dalam merumuskan program pembangunan secara tepat, sehingga kesejahteraan masyarakat di Sumatera Barat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu juga dapat dikelompokkan daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat yang memiliki ciri-ciri yang sama kedalam satu kelompok berdasarkan indikator kesejahteraannya. Dari pengelompokan tersebut dapat diketahui dengan baik kelompok daerah kabupaten/kota mana yang harus diprioritaskan untuk diselesaikan dan apa tindakan, sarana maupun prasarana yang akan ditingkatkan pada masing-masing kelompok daerah tersebut. Salah satu metode analisis statistik yang dapat digunakan sesuai dengan permasalahan di atas adalah analisis biplot.

Analisis biplot merupakan teknik statistik deskriptif yang dapat menyajikan secara simultan n objek pengamatan dan p peubah dalam ruang bidang datar

(dimensi 2), sehingga ciri-ciri peubah dan objek pengamatan serta posisi relatif antar objek pengamatan dengan peubah dapat dianalisis. Analisis biplot ini digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara objek dan variabel dalam grafik tunggal. Ada 4 informasi penting yang terdapat pada tampilan biplot yaitu kedekatan antar objek, keragaman peubah, korelasi antar peubah, dan nilai peubah pada suatu objek.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mencirikan tingkat kesejahteraan masyarakat di Sumatera Barat, yang akan mempermudah pemerintah dalam merumuskan program pembangunan secara tepat, sehingga kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu penelitian ini diberi judul **“Faktor-faktor yang Mencirikan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Barat Menggunakan Analisis Biplot”**.

B. Pembatasan Masalah

Indikator kesejahteraan masyarakat yang digunakan pada penelitian ini ada lima indikator yaitu pendidikan, kesehatan, pengeluaran untuk konsumsi, keluarga berencana, serta perumahan dan lingkungan hidup. Indikator yang tidak dimasukkan adalah ketenagakerjaan, kemiskinan, dan sosial budaya. Hal ini dikarenakan data pada indikator tersebut tidak diukur menurut kabupaten/kota, tetapi hanya ada data umum yaitu data provinsi.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apakah yang

mencirikan tingkat kesejahteraan masyarakat di Sumatera Barat menggunakan analisis biplot?”

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mencirikan kondisi kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat dengan menggunakan analisis biplot?
2. Bagaimana keragaman indikator kesejahteraan masyarakat dan hubungan antar indikator kesejahteraan tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mencirikan kondisi kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat dengan menggunakan analisis biplot.
2. Mengetahui keragaman indikator kesejahteraan masyarakat dan hubungan antar indikator kesejahteraan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penulis dapat lebih memahami tentang analisis biplot.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam perencanaan program pembangunan di Sumatera Barat, demi mensejahterakan masyarakat Sumatera Barat.

3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis biplot memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mencirikan tingkat kesejahteraan masyarakat di Sumatera Barat berdasarkan indikator kesejahteraannya sebagai berikut:
 - a. Kab. Pesisir Selatan, Kab. Pasaman, Kab. Solok Selatan dan Kab. Pasaman Barat (kelompok satu) dicirikan oleh tingkat kesehatan yang rendah.
 - b. Kepulauan Mentawai, Kab. Padang Pariaman dan Kab. Limapuluh Kota (kelompok dua) dicirikan oleh rata-rata jumlah anak yang tinggi dan sebagian besar masyarakatnya sudah memiliki bangunan tempat tinggal milik sendiri.
 - c. Kab. Solok, Kab. Sijunjung, Kab. Tanah Datar dan Kab. Agam (kelompok tiga) tidak memiliki karakteristik yang menonjol, begitu juga dengan Kab. Dharmasraya dan Kota Sawahlunto (kelompok empat).
 - d. Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi dan Kota Pariaman (kelompok lima) dicirikan oleh pengeluaran penduduk yang tinggi dan fasilitas perumahan masyarakat yang jauh lebih baik dibanding daerah lainnya, seperti fasilitas buang air besar sendiri dan bahan bakar untuk memasak yang lebih modern (listrik/gas/elpiji).
 - e. Kota Padang, Kota Solok dan Kota Payakumbuh (kelompok enam) dicirikan oleh tingkat pendidikan yang tinggi.

2. Keragaman indikator kesejahteraan masyarakat pada faktor rata-rata lama sekolah, keluhan kesehatan dan rata-rata jumlah anak lebih besar dibanding variabel lainnya. Artinya nilai pada faktor tersebut jauh berbeda di setiap kabupaten/kota. Sedangkan keragaman pada faktor kemampuan baca tulis paling kecil dibandingkan variabel lainnya. Artinya nilai pada faktor tersebut hampir sama pada setiap kabupaten/kota. Korelasi positif juga ditunjukkan oleh faktor pendidikan dengan pengeluaran perkapita, ini berarti tingginya tingkat pendidikan masyarakat di suatu kabupaten/kota diiringi dengan tingginya pengeluaran perkapita masyarakat pada kabupaten/kota tersebut. Sedangkan korelasi negatif ditunjukkan oleh variabel-variabel pada faktor perumahan dan lingkungan hidup, dimana tingginya persentase masyarakat dengan status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri pada suatu kabupaten/kota tidak diiringi dengan tingginya persentase masyarakat dengan fasilitas perumahan yang lebih baik pada kabupaten/kota tersebut, seperti fasilitas buang air besar sendiri dan bahan bakar untuk memasak yang lebih modern (listrik/gas/elpiji).

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Sumatera Barat agar dapat menentukan kebijakan dalam program perencanaan pembangunan selanjutnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada tingkat kesejahteraan yang masih rendah di beberapa sektor, seperti tingkat kesehatan masyarakat yang masih rendah pada daerah yang tergabung dalam kelompok satu dan keberhasilan program keluarga berencana yang masih rendah pada daerah

yang tergabung dalam kelompok dua. Agar terciptanya kesejahteraan masyarakat yang merata pada seluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminanto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Andansari, Kartika dan Munandar, Jono M. 2010. “Analisis Ekuitas Merek Sabun Mandi Kesehatan Lifebuoy di Kota Bogor”. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. 1(3)193-195.
- Anton, Howard dan Rorres, Chris. 2004. *Aljabar Linear Elementer Versi Aplikasi*. Erlangga: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2012. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Barat 2012*. Padang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2012. *Survei Sosial Ekonomi Nasional Provinsi Sumatera Barat 2012*. Padang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Johnson, Richard A and Wichern, Dean W. 2007. *Applied Multivariate Statistical Analysis*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Jolliffe, I.T. 2002. *Principal Component Analysis*. Springer: Verlag New York Inc.
- Kurnia, Titon Slamet. 2007. *Hak atas Derajat Kesehatan Optimal sebagai HAM di Indonesia*. Bandung: P.T. Alumni.
- Mattjik, Ahmad Ansori dan Sumertajaya, I Made. 2011. *Sidik Peubah Ganda*. Bogor: IPB Press.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Sigit. 2008. *Statistika Multivariat Terapan*. Bengkulu: UNIB Press.
- Suprpto, J. 2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryanto. 1998. *Metode Statistika Multivariat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.